

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2010-2023

Nur Lativani¹, Ayus Ahmad Yusuf², Afiqoh Agustin³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon

Email: ¹lativani@gmail.com, ²ayusahmadyusuf@gmail.com,
³afiqoh.agustin@gmail.com

Abstrak

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu wilayah dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT) tertinggi di Indonesia, bahkan melebihi rata-rata nasional, maka diperlukan analisis mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhinya agar dapat dirumuskan kebijakan yang efektif dalam menekan angka pengangguran. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat selama periode 2010-2023. Dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini menggunakan data dari BPS serta jurnal terkait, dan menerapkan analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laju pertumbuhan penduduk (X1) dan laju pertumbuhan ekonomi (X3) berpengaruh signifikan terhadap TPT, sedangkan indeks pendidikan (X2) tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut berpengaruh terhadap TPT sebesar 70,0%, sementara 30,0% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Kata Kunci: Tingkat Pengangguran Terbuka, Laju Pertumbuhan Penduduk, Indeks Pendidikan, Laju Pertumbuhan Ekonomi.

Abstract

The West Java Province is one of the regions with the highest open unemployment rate (TPT) in Indonesia, even surpassing the national average. Therefore, an in-depth analysis of the factors influencing this issue is necessary to formulate effective policies for reducing unemployment rates. This study aims to analyze the factors affecting the open unemployment rate in West Java Province during the 2010–2023 period. Using a quantitative approach, this research utilizes data from BPS and relevant journals and applies multiple linear regression analysis with SPSS 26. The findings indicate that the population growth rate (X1) and economic growth rate (X3) have a significant effect on TPT, whereas the education index (X2) does not have a significant impact.

Simultaneously, the three independent variables collectively influence TPT by 70.0%, while the remaining 30.0% is affected by other factors outside the model.

Keywords: *Open Unemployment Rate, Population Growth Rate, Education Index, Economic Growth Rate.*

A. PENDAHULUAN

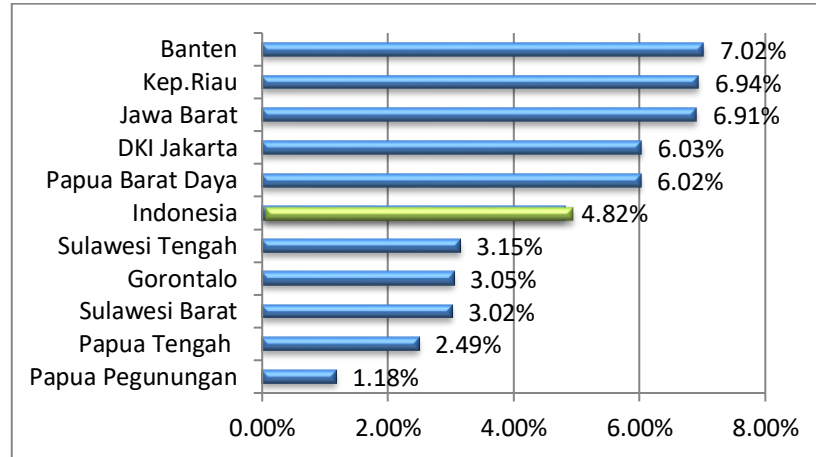
Permasalahan terkait pengangguran dan ketenagakerjaan hingga kini masih menjadi fokus utama di berbagai negara, terutama di negara-negara berkembang. Kedua isu ini saling berkaitan dan menciptakan kontradiksi yang dapat menimbulkan dilema tersendiri. Ketidakseimbangan ini terjadi apabila pemerintah tidak dapat mengelola serta mereduksi dampak yang ditimbulkan dengan efektif. Namun, jika tenaga kerja yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal, maka permasalahan ini tidak hanya dapat dihindari, tetapi juga berkontribusi positif terhadap percepatan pembangunan. Sebaliknya, jika tidak dikelola dengan baik, kondisi tersebut dapat membawa dampak negatif, seperti menghambat pertumbuhan ekonomi (Firmansyah et al., 2022).

Pengangguran muncul ketika jumlah tenaga kerja yang tersedia tidak sebanding dengan kesempatan kerja yang ada. Sebagai negara berkembang, Indonesia menghadapi tantangan pengangguran terbuka (Kuntiarti, 2018). Pengangguran terbuka merujuk pada kondisi di mana seseorang tidak memiliki pekerjaan sama sekali (Sukirno, 2006:10-11). Masalah ini terjadi di seluruh provinsi di Indonesia, termasuk di Provinsi Jawa Barat.

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) secara nasional mencapai 4,82%. Dengan kata lain, dari setiap 100 individu dalam angkatan kerja, sekitar 5 orang di antaranya menganggur. Kelompok usia 15-24 tahun, yang mayoritas berasal dari generasi Z, memiliki tingkat pengangguran tertinggi.

Provinsi Jawa Barat termasuk kedalam 3 besar provinsi dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT) paling tinggi se-Indonesia bahkan melebihi angka rata-rata nasional.

Grafik 1. Provinsi Dengan Tingkat Pengangguran Terbuka Tertinggi dan Terendah di Indonesia per Februari 2024



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia

Berdasarkan Grafik tersebut menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Barat termasuk ke dalam 3 besar provinsi dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT) paling tinggi se-Indonesia yaitu sebesar 6.91% per Februari 2024, bahkan angka tersebut berada di atas angka nasional yang hanya sebesar (4.82%). Hal tersebut menjadi ironis mengingat Provinsi Jawa Barat merupakan wilayah dengan berbagai peluang ekonomi yang luas dan sektor-sektor industri yang terus berkembang.

Selain itu juga, pada tahun 2023 TPT Provinsi Jawa Barat masih belum dapat mencapai target Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dan Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Dalam RPJMD Jawa Barat 2018-2023, pemerintah daerah menargetkan untuk menurunkan TPT menjadi sekitar 6,91% pada tahun 2023, dan dalam RPJMN pemerintah daerah menargetkan penurunan TPT nasional di bawah 5,5% pada 2024. Namun, TPT di Jawa Barat pada Agustus 2023 tercatat sebesar 7,44%, yang berarti angka tersebut masih belum memenuhi target yang ditetapkan dalam RPJMD tahun 2023 dan masih jauh dari target nasional yang diharapkan dalam RPJMN tahun 2024.

Permasalahan pengangguran merupakan isu yang rumit dan krusial untuk dibahas, karena memiliki keterkaitan dengan berbagai faktor lain. Faktor ekonomi yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka meliputi pertumbuhan penduduk, tingkat pendidikan, dan perkembangan ekonomi. Jika suatu negara mengalami

peningkatan dalam pertumbuhan ekonominya, maka hal ini akan berdampak pada berkurangnya jumlah pengangguran, seiring dengan meningkatnya indeks pendidikan. Semakin tinggi indeks pendidikan di suatu wilayah, maka semakin rendah pula angka pengangguran yang terjadi (Asri, 2021).

Studi-studi sebelumnya terkait pengangguran terbuka, diantaranya Studi (Astuti et al., 2019), dengan judul “Pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, dan pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia” memperoleh hasil penelitian bahwa: Variabel pertumbuhan ekonomi berdampak positif namun tidak terlalu berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. Sementara itu, variabel tingkat inflasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia dan variabel pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia.

Menurut pandangan Keynes, pengangguran sebenarnya terjadi karena lemahnya permintaan agregat. Oleh karena itu, perlambatan pertumbuhan ekonomi bukan disebabkan oleh rendahnya tingkat produksi, melainkan kurangnya konsumsi. Keynes berpendapat bahwa situasi ini tidak dapat diselesaikan hanya dengan mengandalkan mekanisme pasar. Jika jumlah tenaga kerja bertambah, maka upah akan mengalami penurunan. Namun, alih-alih membawa keuntungan, hal ini justru merugikan karena turunnya upah menyebabkan daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa ikut menurun. Akibatnya, produsen akan mengalami kerugian dan tidak mampu menyerap lebih banyak tenaga kerja (Sri Hartati, 2021). Sedangkan Provinsi Jawa Barat memiliki permintaan agregat yang tinggi yang dibuktikan dengan (PDRB) di Jawa Barat, yang mencerminkan pertumbuhan ekonomi, menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun. Namun, meskipun ekonomi terus berkembang, tingkat pengangguran terbuka (TPT) di provinsi ini masih tergolong tinggi. Per Februari 2024, Jawa Barat masuk dalam tiga besar provinsi dengan TPT tertinggi di Indonesia, mencapai 6,91%. Angka ini bahkan melampaui rata-rata nasional yang hanya sebesar 4,82%.

Melihat penjelasan di atas, penulis merasa tertarik untuk menggali lebih dalam terkait permasalahan ini dan menganalisisnya lebih lanjut dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2023”**.

B. KAJIAN TEORI

1. Tingkat Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka, sebagaimana dijelaskan oleh Sukirno (2006:10-11), merujuk pada individu yang benar-benar tidak memiliki pekerjaan. Jenis pengangguran ini cukup umum terjadi karena meskipun mereka telah berupaya semaksimal mungkin untuk mendapatkan pekerjaan, mereka tetap belum berhasil memperolehnya. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan kesempatan kerja yang lebih lambat dibandingkan dengan peningkatan jumlah tenaga kerja. Akibatnya, dalam jangka waktu yang cukup lama, mereka tidak terlibat dalam aktivitas pekerjaan apa pun.

2. Laju Pertumbuhan Penduduk

Penduduk, sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 26 Ayat 2 Undang-Undang Dasar 1945, mencakup warga negara Indonesia serta orang asing yang menetap di Indonesia. Suatu wilayah atau negara dapat mengkategorikan penduduknya ke dalam dua kelompok, yaitu individu yang bertempat tinggal di daerah tersebut dan mereka yang memiliki hak hukum untuk tinggal di sana. Dalam kajian sosiologi, penduduk merujuk pada sekumpulan manusia yang menghuni suatu wilayah geografis dalam ruang tertentu.

3. Indeks Pendidikan

Indeks pendidikan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah gabungan dari dua indikator pendidikan, yaitu angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Indeks pendidikan merupakan salah satu komponen penyusun Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

4. Laju Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Pailaha et al. (2023), pertumbuhan ekonomi mengacu pada peningkatan pendapatan nasional dalam kurun waktu tertentu, seperti satu tahun terakhir. Pertumbuhan ini mencerminkan peningkatan kapasitas produksi dan jasa dalam periode tertentu. Secara umum, pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai peningkatan kemampuan suatu entitas dalam menghasilkan barang dan jasa.

C. METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk kurun waktu (*time series*) tahunan mulai dari tahun 2010-2023 yang bersifat data

kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat untuk periode 2010-2023, serta berbagai jurnal penelitian yang membahas tentang pengangguran terbuka. Dalam penelitian ini, metode yang diterapkan untuk menganalisis data adalah regresi linear berganda dengan dukungan perangkat lunak SPSS versi 26. Proses analisis difokuskan pada data yang berkaitan dengan tingkat pertumbuhan penduduk, indeks pendidikan, laju pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka dari tahun 2010 sampai 2023.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk menentukan apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam suatu model regresi memiliki distribusi yang normal atau tidak (Sahir, 2021:69). Salah satu metode yang digunakan untuk menguji normalitas dalam model regresi adalah dengan menerapkan uji Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		14
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.43998026
Most Extreme Differences	Absolute	.169
	Positive	.169
	Negative	-.098
Test Statistic		.169
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Output SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dengan nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ hal ini berarti, data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan pendapat Sahir (2021:69), regresi berganda merupakan suatu teknik analisis yang melibatkan lebih dari dua variabel, yaitu satu variabel terikat serta dua atau lebih variabel bebas.

Tabel 3

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	12.208	5.492		2.223	.050
Laju Pertumbuhan Penduduk	3.428	1.404	.727	2.441	.035
Indeks Pendidikan	-.104	.065	-.391	-1.586	.144
Laju Pertumbuhan Ekonomi	-.411	.084	-1.028	-4.868	.001

a. Dependent Variable: Tingkat Pengangguran Terbuka

Sumber: Data Output SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda yang disajikan dalam tabel tersebut, didapatkan persamaan berikut ini:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 12,208 + 3,428X_1 - 0,104X_2 - 0,411X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Tingkat Pengangguran Terbuka
- X_1 = Laju Pertumbuhan Penduduk
- X_2 = Indeks Pendidikan
- X_3 = Laju Pertumbuhan Ekonomi
- β_0 = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi (nilai peningkatan atau penurunan)
- e = Error

3. Uji t

Berdasarkan pendapat Sahir (2021: 53-54), uji t atau uji parsial merupakan metode yang digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menilai signifikansi pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	12.208	5.492		2.223	.050
Laju Pertumbuhan Penduduk	3.428	1.404	.727	2.441	.035
Indeks Pendidikan	-.104	.065	-.391	-1.586	.144
Laju Pertumbuhan Ekonomi	-.411	.084	-1.028	-4.868	.001

a. Dependent Variable: Tingkat Pengangguran Terbuka

Sumber: Data Output SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil analisis uji T yang telah dilakukan, dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

- 1) Pengaruh variabel laju pertumbuhan penduduk (X1) terhadap tingkat pengangguran terbuka (Y)

Variabel laju pertumbuhan penduduk (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 3,428 bernilai positif dan memiliki hasil $t_{hitung} 2,441 > t_{tabel} 2,007$ serta memiliki nilai signifikansi sebesar $0,035 < 0,05$ yang artinya variabel laju pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Hal tersebut berarti bahwa (H_0 ditolak dan H_a diterima).

- 2) Pengaruh indeks pendidikan (X2) terhadap tingkat pengangguran terbuka (Y)

Variabel indeks pendidikan (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,104 bernilai negatif dan memiliki hasil $t_{hitung} -1,586 < t_{tabel} 2,007$ serta memiliki nilai signifikansi sebesar $0,144 > 0,05$ yang artinya variabel indeks pendidikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Hal tersebut berarti bahwa (H_0 diterima dan H_a ditolak).

- 3) Pengaruh laju pertumbuhan ekonomi (X3) terhadap tingkat pengangguran terbuka (Y)

Variabel laju pertumbuhan ekonomi (X3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,411 bernilai negatif dan memiliki hasil $t_{hitung} -4,868 < t_{tabel} 2,007$ serta memiliki nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ yang artinya variabel laju pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap tingkat

pengangguran terbuka. Hal tersebut berarti bahwa (H_0 ditolak dan H_a diterima).

4. Uji f

Berdasarkan pendapat Sahir (2021:53), uji F merupakan metode yang dipakai untuk menentukan apakah variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 5

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8.379	3	2.793	11.098	.002 ^b
Residual	2.517	10	.252		
Total	10.896	13			

a. Dependent Variable: Tingkat Pengangguran Terbuka

b. Predictors: (Constant), Laju Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pendidikan, Laju Pertumbuhan Penduduk

Sumber: Data Output SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada uji f yaitu $0,002 < 0,05$. Selain itu nilai f_{hitung} sebesar $11,0098 >$ nilai f_{tabel} yaitu $2,783$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel laju pertumbuhan penduduk (X_1), indeks pendidikan (X_2), dan laju pertumbuhan ekonomi (X_3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka (Y), Hal tersebut berarti bahwa (H_0 ditolak dan H_a diterima).

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis serta uji coba terhadap variabel yang diteliti, dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel laju pertumbuhan penduduk (X_1) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Artinya, semakin tinggi laju pertumbuhan penduduk maka semakin tinggi pula tingkat pengangguran terbuka, hal tersebut berarti bahwa (H_0 ditolak dan H_a diterima).
2. Variabel indeks pendidikan (X_2) tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka, hal tersebut berarti bahwa (H_0 diterima dan H_a ditolak).
3. Variabel laju pertumbuhan ekonomi (X_3) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Artinya, semakin tinggi laju pertumbuhan ekonomi maka semakin rendah tingkat

pengangguran terbuka, hal tersebut berarti bahwa (H_0 ditolak dan H_a diterima).

4. Variabel laju pertumbuhan penduduk (X_1), indeks pendidikan (X_2), dan laju pertumbuhan ekonomi (X_3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka (Y) sebesar 70% dan sisanya sebesar 30% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian, hal tersebut berarti bahwa (H_0 ditolak dan H_a diterima).

F. REKOMENDASI

Dari hasil penelitian ini, peneliti menyarankan atau kepada pemerintah agar mengembangkan kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi berkualitas, terutama yang mampu menciptakan lebih banyak lapangan kerja. Pemerintah juga perlu memperkuat program pendidikan dan pelatihan kerja yang lebih relevan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja saat ini. Di samping itu, program pengendalian pertumbuhan penduduk yang efektif perlu terus diupayakan, khususnya di wilayah dengan tingkat pengangguran yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, L. (2021). *Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia Periode Tahun 2014-2019*.
- Astuti, I. Y., Istiyani, N., & Yulianti, L. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 18(1), 52. <https://doi.org/10.19184/jeam.v18i1.10646>
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat, 2024. *Provinsi Dengan Tingkat Pengangguran Terbuka Tertinggi dan Terendah di Indonesia*. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Jawa Barat, 2024. *Indeks Pendidikan Jawa Barat*. Bandung : Badan Pusat Statistik.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2023

Badan Pusat Statistik Jawa Barat, 2024. *Laju Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat*. Bandung : Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik Jawa Barat, 2024. *Laju Pertumbuhan Penduduk Jawa Barat*. Bandung : Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik Jawa Barat, 2024. *Tingkat Pengangguran Terbuka Jawa Barat*. Bandung : Badan Pusat Statistik.

Firmansyah, R. M., Tyas Dwi, A., Saifudin, A. G., Ekonomi, F., Islam, B., & Pekalongan, I. (2022). Persaingan jobseeker bagi freshgraduate di era milenial. *Sahmiyya*, 1(1), 150–156. <https://ejournal.iainpekalongan.ac.id/index.php/sahmiyya/article/view/5409>

Kuntiarti, D. D. (2018). Pengaruh inflasi, jumlah penduduk dan kenaikan upah minimum terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Banten tahun 2010-2015. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(1), 1–9.

Pailaha, E. P., Rotinsulu, T. O., & Mandei, D. (2023). Pengaruh Fintech Peer to Peer Lending dan Pembayaran Digital Uang Elektronik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(7), 181–192. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/50104>

Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.

Sri Hartati, Y. (2021). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 79–92. <https://doi.org/10.55049/jeb.v12i1.74>

Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sukirno Sadono. (2006). *Pengantar Ekonomi Makro*. PT Gaja Grafindo.

Sukirno Sadono. (2013). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2023

Syahputra, A. (2019). *Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi , pengeluaran pemerintah , upah minimum dan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran terbuka Provinsi-Provinsi di Sumatera*. 8(2), 95–106.

Syofya, H. (2018). *PENGARUH TINGKAT KEMISKINAN DAN PERTUMBUHAN*. 15(2), 177–185.